

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS
MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA
PERIODIK DI SMA NEGERI 1 SAWANG
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Muzakkir
Kepala SMAN 1 Sawang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa dan mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran. Pada hasil penelitian maka didapat pada siklus 1 nilai perencanaan guru 71,98%, pelaksanaan 72,72%, penilaian 81,48% dan tindak lanjut 59,05% dan pada siklus 2 meningkat menjadi nilai perencanaan 92,86%, pelaksanaan 93,07%, penilaian 90,48% dan tindak lanjut 83,81% maka Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2023.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Supervisi edukatif Kolaboratif, Kinerja*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran sertamasyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan

strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMA Negeri 2 Meukek, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Meukek, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "*Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik*".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menilai prestasi belajar
- c. Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.
- d. Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, seorang yang bekerja di dunia pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal harus mempunyai kemampuan khusus di bidang kependidikan itu. Secara umum guru tersebut harus berkompentensi di bidangnya. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana kompetensi seorang ahli kependidikan, yang di dalamnya adalah guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah, maka pada kajian teori ini akan dibahas tentang kompetensi guru, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, supervisi edukatif, dan hipotesis tindakan.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru. Komponen-komponen stantar kompetensi guru antara lain: (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, di mana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru. Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Dirjen Dikdasmen (2004:8) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut.

Komponen Kompetensi Wawasan Pendidikan

Kompetensi wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum *action* di depan anak. Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. Dahulu pembelajaran, dengan sistem *teacher center* sangat tepat, tetapi pembelajaran itu sekarang ternyata kurang tepat karena siswa setelah pembelajaran tidak bisa memecahkan persoalan, bahkan siswa diberi soal yang berbeda walaupun sama temanya tetap tidak bisa. Oleh sebab itu, pembelajaran yang berbasis CTL, CL, PAKEM, Pembelajaran model quantum teaching perlu dibaca oleh guru agar wawasan pendidikan terus bertambah. Bahkan dalam buku-buku pendidikan modern, pembelajaran selalu dikaitkan dengan usia dan motivasi. Berdasarkan uraian di atas, guru perlu mengetahui dan menguasai indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi wawasan Pendidikan, Dirjen Dikmenum (2004:12) menyebutkan indikatornya sebagai berikut.

- a. Memahami landasan kependidikan, dengan indikator:
 - Menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan
 - Menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran
 - Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum
- b. Memahami kebijakan pendidikan, dengan indikator:
 - Menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan
 - Menjelaskan tujuan pendidikan tiap satuan pendidikan sesuai tempat bekerjanya
 - Menjelaskan sistem dan struktur standar kompetensi guru
 - Memanfaatkan standar kompetensi siswa
 - Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran yang diperlakukan (Misalnya: *life skill*, *BBE/Broad Based Education*, *CC/Community College*, *CBET/Competency-Based Education and Training* dan lain-lain)
 - Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan yang diberlakukan (Misalnya: *MBS / Manajemen Berbasis Sekolah*, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, dan lain-lain)
 - Menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang diberlakukan (Misal: Kurikulum Berbasis Kompetensi)
- c. Memahami tingkat perkembangan siswa, dengan indikator:
 - Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa

- Menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan mental siswa
 - Mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa yang dididik
- d. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya, dengan indikator:
- Menjelaskan teori belajar yang sesuai materi pembelajarannya
 - Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
 - Menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
- e. Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan, dengan indikator:
- Menjelaskan arti dan fungsi kerja sama dalam pekerjaan
 - Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan
- f. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran, dengan indikator:
- Menggunakan berbagai fungsi internet, terutama menggunakan e-mail dan mencari informasi
 - Menggunakan komputer terutama untuk *Word Processor* dan *spread sheet* (Contoh: Microsoft Word dan Exel)
 - Menerapkan bahasa Inggris untuk memahami literatur asing/memperluas wawasan kependidikan

Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional

Kompetensi akademik ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, kompetensi bidang akademik ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (2004:14) hanya ada satu kompetensi di bidang ini, yaitu: menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran, dengan indikator: Menguasai materi pembelajaran di bidangnya

Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi

Komponen ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya sebagai guru yang profesional. Guru harus bisa mengembangkan dirinya melalui penelitian-penelitian pendidikan demi kemajuan peserta didik dan kemajuan dirinya sendiri. Hal ini jika dilakukan oleh semua guru maka pendidikan akan bermutu. Oleh sebab itu, penelitian tindakan sangat cocok untuk pengembangan pendidikan. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan sekolah. Untuk itu Dirjen Dikmenum (2004:15) menentukan kompetensi dan indikatornya, yakni:

Mengembangkan profesi, dengan indikatornya:

- Menulis karya ilmiah hasil penelitian/pengkajian/survei di bidang pendidikan

- Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah
- Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media masa
- Menulis prasaran/makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah.
- Menulis buku pelajaran/modul/diktat
- Menulis diktat pelajaran
- Menemukan teknologi tepat guna
- Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan
- Menciptakan karya seni monumental/seni pertunjukan
- Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Dengan adanya indikator-indikator seperti di atas, kepala sekolah akan mudah menentukan guru yang berprestasi maupun yang belum berprestasi.

Kinerja Guru

Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3) Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas profesional guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. 17 Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah

pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi. Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang. Dapat juga diarahkan pada pemahaman kepala sekolah terhadap GBPP, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, berbagai metode penyajian, penilaian, dan bimbingan & konseling. Selain itu pengawas bisa bertanya tentang pemanfaatan sarpras, pembagian tugas guru dalam PBM, penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pelaksanaan tugas, pengaturan penilaian siswa, dan pengaturan pelaksanaan BK.

Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/ perlengkapan Bimbingan dan Konseling, (d) penilaian dan laporan.

Selain di atas, supervisor harus melakukan observasi dan wawancara sekaligus yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:17) yang termasuk PBM adalah: (1) persiapan mengajar, yang terdiri atas: (a) membuat program tahunan, (b) membuat program semester, (c) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran. (2) melaksanakan PBM, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) pengembangan, (c) penerapan, (d) penutup. (3) penilaian, yang di dalamnya: (a) memiliki kumpulan soal, (b) analisis hasil belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sawang Kecamatan Meukek pada tahun pelajaran 2023/2023. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Sawang Kecamatan Meukek karena SMA itu adalah SMA binaan peneliti. Guru-guru di SMA Negeri 1

Sawangada yang GTT, GB, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah diploma, sarjana, dan pascasarjana.

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2023/2023. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pertengahan bulan Januari sampai pertengahan bulan Februari 2023 tahun pelajaran 2023/2023 dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti.
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
- 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa:

- 1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
- 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.
- 3) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
- 4) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
- 5) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
- 6) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
- 7) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
- 8) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

2. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pertengahan bulan Februari sampai pertengahan bulan Maret 2023 tahun pelajaran 2022/2023 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil

- b. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukurnilai keberhasilan adalah seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditunjukkan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Temuan Siklus I

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya.

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	21	17	80,95
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	21	17	80,95
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	21	15	71,43
4	Mengalokasikan waktu	21	21	100,00
5	Menentukan metode pembelajaran	21	10	47,62
6	Merancang prosedur pembelajaran	21	12	57,14
7	Menentukan media pembelajaran	21	13	61,90
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	21	16	76,19
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	21	15	71,43
	Rata - Rata Keberhasilan			71,96 %

Tabel 2
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	21	14	66,67
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	21	16	76,19
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	21	16	76,19
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	21	17	80,95
5	Menentukan media pembelajaran	21	15	71,43
6	Menggunakan sumber belajar	21	16	76,19
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	21	12	57,14
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	21	15	71,43
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	21	16	76,19
10	Menyimpulkan pembelajaran	21	16	76,19
11	Menggunakan waktu secara efektif	21	15	71,43
	Rata - Rata Keberhasilan			72,73 %

Tabel 3
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	21	18	85,71
2	Melaksanakan penilaian	21	17	80,95
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	21	17	80,95
4	Menilai hasil belajar	21	17	80,95
5	Mengolah hasil belajar	21	18	85,71
6	Menganalisis hasil belajar	21	17	80,95
7	Menyimpulkan hasil belajar	21	16	76,19
8	Menyusun laporan hasil belajar	21	17	80,95
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	21	17	80,95
	Rata - Rata Keberhasilan			81,48 %

Tabel 4
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	21	15	71,43
2	Menyusun program tindak lanjut	21	12	57,14
3	Melaksanakan tindak lanjut	21	12	57,14
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	21	11	52,38
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	21	12	57,14
Rata-rata Keberhasilan				59,05 %

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskrripsikan Tujuan Pembelajaran	21	20	95,24
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	21	19	90,48
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	21	20	95,24
4	Mengalokasikan waktu	21	20	95,24
5	Menentukan metode pembelajaran	21	19	90,48
6	Merancang prosedur pembelajaran	21	19	90,48
7	Menentukan media pembelajaran	21	20	95,24
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul,	21	18	85,71

	program komputer dan sejenisnya)			
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	21	20	95,24
	Rata - Rata Keberhasilan	92,86 %		

Tabel 6
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	21	20	95,24
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	21	20	95,24
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	21	19	90,48
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	21	18	85,71
5	Menentukan media pembelajaran	21	20	95,24
6	Menggunakan sumber belajar	21	19	90,48
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	21	20	95,24
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	21	20	95,24
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	21	20	95,24
10	Menyimpulkan pembelajaran	21	20	95,24
11	Menggunakan waktu secara efektif	21	19	90,48
	Rata - Rata Keberhasilan	93,07 %		

Tabel 7
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	21	19	90,48
2	Melaksanakan penilaian	21	19	90,48
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	21	19	90,48
4	Menilai hasil belajar	21	20	95,24
5	Mengolah hasil belajar	21	18	85,71
6	Menganalisis hasil belajar	21	20	95,24
7	Menyimpulkan hasil belajar	21	19	90,48
8	Menyusun laporan hasil belajar	21	18	85,71
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	21	19	90,48

	Rata - Rata Keberhasilan	90,48 %
--	--------------------------	---------

Tabel 8
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	21	18	85,71
2	Menyusun program tindak lanjut	21	19	90,48
3	Melaksanakan tindak lanjut	21	17	80,95
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	21	18	85,71
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	21	16	76,19
	Rata-rata Keberhasilan			83,81 %

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut. Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersama dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran. Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawang Kecamatan Karangrayung ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaorkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut. Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Pertama, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam pembuatan rencana pembelajaran
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Keempat, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2023.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistependidikannasional. Depdiknas, 2006
- Abin Syamsuddin. 2005. Psikologi Pendidikan. Alfabeta.Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, ManajemenBerbasis Sekolah, Jakarta
- DirjenDikdasmen (2004). StandarKompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta
- Rivai, Veithzal. 2008. ManajemenSumber Daya ManusiaUntukPerusahaan:dari Teori dan Praktik. Jakarta:GrafindoPersada
- Aris suherman dan Ondi Saondi (2010) Etika ProfesiKeguruanBandung:PT. Refika Aditama
- Aris suherman dan Ondi Saondi (2010) Etika ProfesiKeguruan Bandung: PT. Refika Aditama
- Davies, Ivor K., (terj.), PengelolaanBelajar, Jakarta: RajawaliPerss

Anonim. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta:
Erlangga
Anonim 1. 2008. Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta: Depdiknas